

JJLS DONGKRAK PEREKONOMIAN DIY SELATAN

Kelok 18, Tawarkan Pesona Bantul-Gunungkidul

**PEMBANGUNAN** Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang menghubungkan wilayah DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan terus berlangsung. JJLS membentang di sepanjang sisi Selatan Pulau Jawa dari Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, hingga Jawa Timur.

JJLS membujur dari Barat ke Timur, setelah Kabupaten Purworejo, Jateng, masuk wilayah Kabupaten Kulonprogo di sisi Barat DIY menuju Kabupaten Bantul di bagian tengah dan Kabupaten Gunungkidul di wilayah Timur DIY, hingga terkoneksi masuk wilayah Kabupaten Wonogiri, Jateng.

Progres pembangunan JJLS diklaim cukup baik dan ditargetkan selesai pada 2025 mendatang. Akhir tahun anggaran 2021 kemarin, khusus ruas JJLS yang masuk wilayah Kabupaten Gunungkidul, fokus pengerjaan ruas jalan Legundi-Saptosari sepanjang 5 km dan masuk tahap akhir penyelesaian. Sementara, untuk ruas Planjan-Tanjungsari-Tepus, saat ini proses pembangunannya terus dilakukan sepanjang 9,725 km. Ruas jalan ini melewati Kalurahan Kemadang, Banjarejo, Ngestirejo dan Kalurahan Tepus.

Selain jalan, dibangun pula dua jembatan dengan panjang masing-masing sekitar 130 meter. Anggaran pembangunan tersebut lebih dari Rp 201 miliar dengan masa pengerjaan ditarget 720 hari. "Beberapa bagian terus dilakukan penyelesaian," kata Pendamping Lapangan Pekerjaan JJLS Provinsi DIY Harno pekan kemarin.

Pembangunan ruas JJLS dilakukan secara bertahap dan setelah pengerjaan ruas Tepus-Jerukwudel sepanjang 7 km, akan disusul pembangunan ruas Legundi-Tlogowarak-Girijati-Parangtritis. Namun, untuk detailnya masih menunggu.

Ruas Girijati (Panggang, Gunungkidul)-Parangtritis (Kretek, Bantul) inilah yang disebut-sebut bakal menjadi

daya tarik tersendiri, karena nantinya bakal dibangun Kelok 18, infrastruktur yang benar-benar baru di DIY. "Kelok 18 di Jalur Jalan Lintas Selatan ini tentu akan menjadi daya tarik wisata karena menyajikan panorama dan keindahan Pantai Selatan DIY," ujar Harno.

Kelok 18 ditargetkan selesai dan tersambung JJLS dengan spesifikasi dua lajur selebar 7 meter dengan panjang lintasan 5,3-5,8 km. Sedangkan pembebasan lahan sudah dilakukan Dinas PUP-ESDM DIY sejak 2017 menggunakan Dana Keistimewaan DIY. "Pembangunan fisik Kelok 18 diperkirakan menghabiskan Rp 250 miliar," ucapnya.

**Desain Kelok 18**  
Kepala Satker Pelaksana Jalan Nasional (PJN) DIY Muhammad Shidiq Hidayat, Kelok 18 dibangun dengan mempertimbangkan keindahan alam sepanjang Pantai Parangtritis, Kretek, Bantul dan sejumlah pantai di Purwosari, Gunungkidul. Desain Kelok 18 hingga saat ini masih berproses di Bagian Perencanaan Jalan Kementerian PUPR.

Pembangunan jalan Kelok 18 dimungkinkan akan menjadi daya tarik wisata yang terintegrasi dengan Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulonprogo. Kelok 18 juga berpotensi meningkatkan perekonomian khususnya dari sektor pariwisata di wilayah Selatan DIY.

Pembangunan Kelok 18 ditargetkan selesai pada 2024. "Harapannya, Kelok 18 semakin mempermudah akses masyarakat dan mendorong sektor pariwisata di wilayah Selatan DIY," ucap Muhammad Shidiq.

Sedangkan pembangunan JJLS secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan harapan baru bagi masyarakat. Salah satu sektor yang bakal merasakan langsung manfaatnya yakni bidang transportasi dan perdagangan maupun ekonomi pada umumnya. Sektor perdagangan di wilayah Selatan Jawa termasuk DIY (Gunungkidul,



Ruas JJLS di Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul.

KR-Sukro Riyadi

Bantul, Kulonprogo) akan semakin maju dan berkembang.

Banyak potensi menjanjikan di Gunungkidul termasuk hasil tangkapan ikan di dua pelabuhan besar Dermaga Sadeng, Girisubo dan Pelabuhan Gesing, Panggang, kemudian objek wisata pantai sepanjang lebih dari 86 km dari kawasan Pantai Girisubo yang berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, Jateng dan Pacitan, Jawa Timur, hingga pantai di Kapanewon Purwosari yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul. "Kita berharap pembangunan JJLS berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Dikatakan, JJLS merupakan program yang diinisiasi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, diawali kesepakatan

lima gubernur, yaitu Gubernur Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY sejak 2004, dengan tujuan untuk mewujudkan pengembangan wilayah khususnya Pantai Selatan Jawa. Adapun trase JJLS di wilayah DIY sepanjang 116,07 km, ujung Barat di perbatasan Kabupaten Purworejo dengan Kabupaten Kulonprogo (Congot) hingga perbatasan Kabupaten Bantul yang memiliki panjang 23,15 km. Kemudian arah Timur masuk Kabupaten Bantul hingga Parangtritis memiliki panjang 16,58 km. Dan perbatasan Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul sampai perbatasan Gunungkidul dengan Wonogiri memiliki panjang 76,34 km.

JJLS juga memberikan harapan besar bagi masyarakat maupun Pemkab Bantul. JJLS diyakini bakal menjadi kekuatan dahsyat yang mampu mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis masyarakat di masa mendatang.

"Keberadaan JJLS termasuk jembatan yang terus dikerjakan, akan menjadi lintasan utama dari ke YIA. JJLS juga akan menjadi penyangga utama pergerakan arus lalu lintas di Selatan Jawa," ujar Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih.

Artinya, pada saat akses di Jawa bagian Selatan sudah terbuka dan terkoneksi menghubungkan Jakarta hingga Surabaya, sudah pasti ekonomi akan tumbuh lebih cepat. "Sarana infrastruktur jalan menjadi salah satu komponen terpenting dan menjadi kunci pertumbuhan ekonomi suatu wilayah," ujar Halim.

Optimisme Bupati Bantul akan bangkitnya perekonomian di Bantul Selatan didasarkan realita di lapangan. "Saya melihat beberapa unit usaha di ruas JJLS sudah mulai tumbuh. Hal itu jadi indikasi infrastruktur yang dibangun Pemerintah tersebut mampu menggerakkan jiwa

kewirausahaan masyarakat," ujarnya.

Saat ini trase JJLS di Bantul belum tersambung sepenuhnya, masih menunggu proses pembangunan Jembatan Kretek 2. Tetapi dari sisi ekonomi sudah bisa dirasakan dengan hadirnya sejumlah usaha baru di kawasan itu. "Kita berharap nanti kalau jembatan sudah jadi, kawasan Pantai Parangtritis sampai Pantai Baru sudah tersambung, itu menjadi potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang bakal langsung merasakan imbas positif dari JJLS," jelasnya.

Selama ini pariwisata mampu menjadi motor penggerak ekonomi berbasis masyarakat. Karena itu Pemkab Bantul akan mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga pada saat nanti JJLS beroperasi penuh, pariwisata langsung jalan. "Selain wisata, bidang-bidang lain diyakini juga bakal tumbuh setelah JJLS beroperasi penuh," ujarnya.

Seorang pengusaha rumah makan di Pantai Depok, Parangtritis Dardi Nugroho yang akrab disapa Dargon menaruh harapan besar terhadap JJLS. "Saya sangat optimis ketika JJLS beroperasi penuh, dipastikan semua objek wisata di Bantul Selatan akan sangat ramai," ujarnya.

Dengan demikian, wisata dan kuliner nantinya tidak lagi hanya menunggu momentum hari besar dan liburan. Dengan mobilitas masyarakat yang tinggi melintasi Selatan Jawa, destinasi wisata dan kuliner pun akan ramai sepanjang tahun. "Saya berpikir sederhana, ketika sebuah wilayah didukung infrastruktur memadai, pasti daerah tersebut akan berkembang cepat. Lihat saja besok kalau JJLS sudah beroperasi penuh," ujarnya. (Bambang Purwanto/Sukro Riyadi)



Ruas JJLS di Kapanewon Panggang, Gunungkidul.

KR-Bambang Purwanto

WISATA

SEMAKIN MEMBUMI SEJAK PANDEMI

Wisata Campervan dan Overland, Buang Kejenuhan

**PANDEMI** Covid-19 menjadikan aktivitas manusia dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Kendati demikian, berbagai himpitan itu justru memunculkan ide-ide segar dan kreativitas dalam berbagai bidang.

Misalnya saja dalam aktivitas kepariwisataan. Selama pandemi, banyak objek wisata ditutup, kalaupun sudah mulai dibuka, para ahli kesehatan menyarankan untuk lebih memilih berwisata ke ruang-ruang terbuka hijau (outdoor) yang sirkulasi udaranya bagus, daripada berwisata di dalam ruangan (indoor).

Kondisi ini akhirnya memunculkan berbagai trend wisata di alam terbuka. Cukup banyak outdoor activity yang bisa dilakukan untuk membuang kejenuhan, melepas penat, refreshing, sekaligus berwisata bersama keluarga maupun komunitas. Salah satu aktivitas yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia yakni campervan atau berwisata dengan berkemah atau kemping menggunakan kendaraan yang dilengkapi fasilitas untuk kemping/kemah.

Selain campervan, overland juga menjadi salah satu trend mirip campervan yang belakangan banyak diminati masyarakat. Overland ini berupa kegiatan wisata menggunakan kendaraan darat menyusuri berbagai tempat.

Kedua aktivitas ini sebenarnya sudah populer di luar negeri, bahkan dengan menggunakan kendaraan karavan. Namun di Indonesia aktivitas overland dan campervan semakin membumi sejak pandemi melanda negeri.

Indonesia yang dianugerahi alam dengan segala isinya, memiliki potensi luar biasa untuk aktivitas wisata campervan atau overland. Begitu pun di wilayah DIY dan Jawa Tengah, banyak sekali destinasi wisata yang bisa dijelajahi dengan campervan dan overland, mulai dari pegunungan, daerah pesisir, hingga lembah dan wilayah daratan lainnya.

"Pegunungan Menoreh di Kulonprogo, Pegunungan Seribu di Gunungkidul, lereng Merapi di Sleman, perbukitan di Bantul, serta pantai-pantai di sepanjang Pesisir Selatan DIY, merupakan kawasan yang sangat cocok untuk outdoor activity termasuk campervan dan overland," ujar Wahyu Lamban Jatmiko (36), seorang tokoh otomotif dari DIY yang kiprahnya sudah diakui para penggemar otomotif di Indonesia.

Wahyu Lamban Jatmiko yang dulu dikenal sebagai offroader andal ini sejak pandemi Covid-19 semakin getol mengembangkan aktivitas wisata campervan dan overland bersama keluarga, teman, maupun komunitas penggemar otomotif dari berbagai daerah. Apalagi selain seorang offroader, ia juga memiliki bengkel dan workshop otomotif khususnya untuk



Foto-foto: KR-Dokumen Lamban Garage

Wisata dengan campervan di tepian waduk.

kendaraan-kendaraan adventure.

Kendati kendaraan yang dioprek Wahyu dengan Tim Lamban Garage dan Bengkel Idek sehari-hari lebih banyak mobil-mobil jip atau SUV seperti Toyota Land Cruiser, Fortuner, FJ Cruiser, Jeep JK Wrangler/Rubicon, Cherokee, Mercedes G-Class, maupun beragam mobil double cabin berpenggerak 4X4 (4 Wheel Drive), namun aktivitas campervan tidak harus menggunakan kendaraan adventure seperti itu.

"Campervan bisa dilakukan dengan semua jenis mobil. Tidak harus jip/SUV atau double cabin, minibus pun bisa, bahkan sedan pun bisa

digunakan. Yang membedakan adalah trek atau jalurnya. Untuk mobil-mobil adventure tentu bisa memilih trek atau jalur-jalur yang ekstrem. Sedangkan untuk minibus atau sedan menyesuaikan kemampuan kendaraan, sebaiknya memilih jalur yang landai," papar Wahyu Lamban yang menggemari olahraga bersepeda, dan juga mengoleksi beragam jenis motor.

**Tips dan Persiapan**  
Sejumlah tips dan persiapan perlu diperhatikan sebelum melakukan wisata campervan atau overland. Antara lain, persiapkan rencana secara matang menyesuaikan kendaraan yang digunakan dan wilayah yang dituju, serta kondisi cuaca, termasuk berapa hari kegiatan dilaksanakan. Misalnya, perlengkapan kemping di pegunungan berhawa dingin tentu saja beda dengan di pantai yang panas. Kegiatan di saat musim penghujan dan musim kemarau juga beda kebutuhannya. Tenda menjadi fasilitas utama, baik berupa tenda yang terpasang di atas mobil maupun terpisah di luar mobil.

Kemudian perlengkapan lainnya seperti alat-alat masak, barbeque atau bebakaran, perlengkapan mandi, alas tidur, pakaian ganti, perlengkapan ibadah, obat-obatan, stok makanan dan minuman, penerangan, kamera, dan piranti-piranti lainnya. Pastikan pula kendaraan dalam kondisi prima.

Paling asyik menikmati

campervan dan overland bersama anggota keluarga, baik berangkat sendirian maupun berkelompok. Karena itu, sebaiknya memilih lokasi yang tidak terlalu jauh juga dari fasilitas umum. Jadi kalau memerlukan sesuatu mudah dicari.

Jika ingin memancing, sebaiknya memilih lokasi yang dekat dengan sungai, waduk, atau pantai. Jika ingin menikmati campervan dan overland sekaligus gowes atau trabas dengan motor trail, bisa sekalian dipersiapkan anhang untuk membawa sepeda/motor di mobil. Bisa juga membawa alat lukis bagi yang hobi melukis.

"Saat ini banyak perlengkapan outdoor baik yang diaplikasikan langsung di mobil maupun terpisah. Misalnya tenda yang bisa dibongkar pasang di atas kap mobil," ucap Wahyu yang menyediakan sejumlah kendaraan untuk campervan maupun overland, perlengkapannya, termasuk paket wisata dan event organizernya.

Menurutnya, lebih asyik jika campervan atau overland menasar lokasi-lokasi yang belum banyak dikunjungi wisatawan umumnya. Seperti Curug Gunung Putri di Purworejo, Bukit Watu Mabur di Mangunan Bantul, atau menyusuri kawasan pesisir di Gunungkidul. Pada 5-6 Maret 2022 mendatang, para penggemar Jeep JK Wrangler juga bakal menggelar overland di Gunungkidul. Setidaknya 61 unit Jeep JK Wrangler siap bergabung dalam acara itu. "Ini bukti kalau aktivitas mencintai alam memang semakin meningkat," ucap pria yang memiliki destinasi overland dan campervan favorit Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur itu.

(M Nur Hasan)



Berbagai perlengkapan bisa dibawa saat campervan.